

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mendeskripsikan tentang fenomena yang terjadi pada objek, sesuai dengan fokus tema dan penelitian yang dikaji oleh peneliti (Widodo, 2010: 74). Menurut Tohirin (2011: 3), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang subjek atau objek kajian secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan memanfaatkan berbagai pendekatan kualitatif.

Tujuan utama penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang kegiatan pengelolaan arsip dinamis aktif yang dilaksanakan oleh Sub Bagian Umum dan Kepegawaian dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun pendekatan yang digunakan penulis merupakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki sebuah kejadian atau masalah secara mendalam dengan mengumpulkan berbagai macam informasi dan diolah untuk mendapatkan sebuah solusi atau kesimpulan agar masalah yang diselidiki dapat terjawab (Noeng Muhadjir, 2000 dalam Prastowo, 2011: 137). Tujuan penulis menggunakan pendekatan studi kasus adalah untuk mengetahui secara mendalam

mengenai aspek-aspek atau masalah yang berkaitan dengan pengelolaan arsip dinamis aktif di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian yaitu dari segi penciptaan arsip, penggunaan arsip dan pemeliharaan arsip dengan melakukan penyelidikan secara lebih intensif, total dan utuh.

Desain pada penelitian ini merupakan kerangka dasar penulis dalam melakukan kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan keadaan dan fakta yang terjadi di lapangan. Hal tersebut bertujuan supaya penelitian yang dilakukan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan penulis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif. Menurut Iskandar (2013: 62), desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang bertujuan untuk menguraikan fenomena atau gejala sosial yang dikaji dengan cara mendeskripsikan nilai variabel mandiri berdasarkan indikator-indikator tanpa membuat suatu perbandingan, guna untuk menjelaskan nilai dari variabel yang diteliti. Sehingga dalam penelitian ini, data dan informasi yang diperoleh penulis akan dijelaskan menggunakan kata-kata/kalimat tertulis berdasarkan fakta yang terjadi di tempat penelitian, bukan menggunakan angka-angka atau perhitungan statistik.

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang tata kelola arsip dinamis aktif yang digunakan, disimpan dan dikelola oleh Sub Bagian Umum dan Kepegawaian di Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kasus.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan segala informasi dan keterangan mengenai suatu masalah yang diteliti. Sumber data bersumber dari seorang narasumber atau informan yang paham/mengetahui tentang permasalahan tersebut. Menurut Idrus (2009: 61) dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh peneliti dari informan, narasumber, aktivitas, atau tempat yang menjadi subjek penelitiannya.

Pada saat melakukan kegiatan penelitian, data yang disajikan haruslah bersifat fakta dan sesuai dengan keadaan di lapangan. Adapun jenis data dibagi menjadi dua, yaitu;

1. Jenis Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 308), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan lewat wawancara terarah dan wawancara mendalam tentang pengelolaan arsip dinamis aktif pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012: 308). Data sekunder pada penelitian ini berupa

tinjauan pustaka dari beberapa sumber buku, Peraturan Perundang-Undangan dan Peraturan Walikota Semarang.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau benda yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009: 91). Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka subjek penelitian ini adalah informan dari pihak Dinas Pendidikan yang mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan tata kelola arsip di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

Adapun objek penelitian adalah permasalahan yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian (Prastowo, 2011: 199). Pada penelitian ini, objek penelitian berfokus kepada masalah atau tema yang sedang diteliti. Hal yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah kegiatan tata kelola arsip dinamis aktif yang dilakukan oleh pegawai yang bekerja pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Pendidikan Kota Semarang.

3.4. Informan

Informan merupakan orang yang memberikan informasi serta data-data terkait dengan permasalahan yang dibahas. Menurut Idrus (2009: 91) informan adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berdasarkan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Iskandar (2013: 221) yang menyatakan bahwa informan adalah seseorang yang

dijadikan sebagai sumber informasi, karena berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian

Peneliti menentukan informan yang dinilai sesuai dengan masalah yang dibahas. Penulis menentukan informan berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Idrus, 2009: 96). Pertimbangan dalam memilih informan adalah sebagai berikut;

1. Informan telah mengabdikan atau bekerja cukup lama di instansi

Pemilihan informan yang dinilai tepat dalam suatu penelitian adalah informan yang sudah cukup lama bekerja atau mengabdikan di lingkungan instansi terkait. Informan telah menyatu dan mengetahui semua proses dan kebijakan yang diterapkan pada instansi tersebut.

2. Informan terlibat langsung dalam proses pengelolaan arsip

Pertimbangan pemilihan yang kedua adalah informan yang terlibat secara penuh dan aktif dalam proses pengelolaan arsip Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Hal ini dikarenakan informan mengetahui seluk-beluk atau proses pengelolaan arsip dari awal sampai akhir.

3. Informan berkompeten dan mengetahui proses pengelolaan arsip

Informan mempunyai latar belakang pendidikan atau pun dengan melakukan diklat dan pelatihan berkaitan dengan pengelolaan arsip. Pemilihan informan ini dikarenakan data atau informasi yang disampaikan sesuai fakta yang terjadi di lapangan dan tidak ada rekayasa. Pertimbangan ini juga didasarkan oleh cara penanganan arsip

sesuai dengan peraturan undang-undang dan kebijakan dari pemerintah daerah.

4. Informan mempunyai waktu

Informan tidak sedang sibuk ataupun sedang berada di luar lingkungan instansi. Hal ini disebabkan adanya kesempatan untuk melakukan wawancara terarah dan mendalam terkait dengan topik permasalahan agar peneliti memperoleh data dari informan secara efektif.

5. Informan cenderung asing dengan peneliti

Informan yang dipilih tergolong masih asing dengan peneliti. Hubungan antara informan dan peneliti merupakan hubungan yang terbatas terkait dengan topik permasalahan. Sehingga peneliti lebih tertantang untuk mendalami permasalahan secara maksimal dari informan yang berfungsi sebagai guru baru terkait dengan permasalahan yang dikaji. Pertimbangan ini merupakan faktor penting bagi produktivitas perolehan informasi di lapangan (Spradly, 1980 dalam Bungin, 2012: 54-55).

Sesuai dengan pertimbangan di atas, pemilihan informan pada penelitian ini adalah seorang Kepala Sub Bagian dan lima pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang karena mengetahui dan melaksanakan kegiatan tata kelola arsip pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Keenam informan dalam penelitian ini adalah seorang Kepala yang mengepalai Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, dua pegawai yang menjabat sebagai Pengadministrasi Umum, satu pegawai yang menjabat sebagai Pengadministrasi Persuratan, satu pegawai yang

menjabat sebagai Pengelola Data Belanja & Laporan Keuangan dan satu pegawai yang menjabat sebagai Pengelola Kepegawaian.

3.5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengambilan data untuk mendapatkan informasi dari seorang narasumber atau informan untuk kepentingan penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan metode sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama yang dilakukan oleh penulis. Teknik ini digunakan karena penulis harus memahami lokasi serta kondisi di lapangan terkait dengan masalah yang dikaji. Menurut Sarwono (2006: 224) observasi adalah kegiatan di dalam proses pengumpulan data yang meliputi pencatatan sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek yang dilihat dan lain-lain. Adapun menurut Idrus (2009: 101) yang menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala fisik dengan jalan pengamatan dan pencatatan tentang lokasi yang terkait dengan permasalahan penelitian. Adapun observasi pada penelitian ini adalah observasi secara langsung yang bertujuan

untuk mengamati dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi tata kelola arsip dinamis aktif pada Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, karena di dalam kegiatan wawancara peneliti harus menggali informasi yang lebih rinci tentang suatu subjek dan objek yang menjadi topik permasalahan. Akbar (2008: 55) menjelaskan bahwa wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Sujarweni (2014: 32) membagi teknik wawancara menjadi dua jenis yaitu;

- a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan Tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.
- b. Wawancara terarah (*guided interview*), yaitu peneliti menanyakan kepada subjek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tata kelola arsip di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terarah dengan menggunakan pedoman pertanyaan tertulis dan disusun sebelumnya oleh penulis. Selain itu penulis juga melakukan wawancara

mendalam kepada enam informan yang bertujuan untuk mendalami kegiatan tata kelola arsip di Sub Bagian Umum dan Kepegawaian terlepas dari pedoman pertanyaan penulis.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis menggunakan teknik pengumpulan data pelengkap yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen (Akbar, 2008: 69). Adapun menurut Sarwono (2006: 225) yang menjelaskan bahwa kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data fisik yang dimiliki oleh informan. Pengumpulan data fisik yang dikumpulkan oleh penulis dipilih sesuai objek penelitian yang dikaji. Adapun data fisik yang dimiliki oleh informan, di antaranya adalah;

- a. Buku Agenda Surat Masuk dan Keluar
- b. Surat Masuk dan Keluar
- c. Lembar Surat dan Lembar Undangan
- d. Arsip Dinamis yang dikelola Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- e. Buku SOP Teknis Layanan Publik
- f. Peraturan Daerah Kota Semarang No 14 Tahun 2016
- g. Peraturan Walikota Semarang No.33 Tahun 2013

- h. Peraturan Walikota Semarang No.26 Tahun 2010
- i. Peraturan Walikota Semarang No.61 Tahun 2016
- j. Dll.

4. Validitas dan Reabilitas dengan Metode Triangulasi

Pada suatu penelitian, kebenaran dan keabsahan data merupakan komponen yang saling berhubungan satu sama lain sebab tidak akan ditemukan kebenaran dan keaslian data apabila tidak dilakukan penelitian. Di dalam suatu penelitian, bukanlah hal yang tidak mungkin apabila terjadi kekeliruan ataupun tidak sesuainya data yang disampaikan oleh informan dengan penyampaian penulis lewat penulisan ilmiah. Maka dari itu untuk mengurangi tingkat kekeliruan, peneliti menggunakan metode pengujian yaitu validitas dan reabilitas.

Dalam penelitian kualitatif ancaman terhadap keabsahan data hanya dapat dicegah dengan menggunakan bukti dari informan, bukan dengan metode. Karena metode hanyalah cara untuk mendapatkan sebuah bukti tentang keaslian data yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dengan reliabilitas data yang diperoleh peneliti di lapangan. Reliabilitas atau *reliability* adalah sejauh mana data-data penelitian dapat direplikasi, yang mempunyai arti bahwa apabila penelitian dilakukan ulang, maka akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Oleh sebab itu, di dalam penelitian kualitatif sebuah temuan atau data penelitian dianggap *reliable* apabila hasilnya tetap dan konsisten (Hikmat, 2011: 84-90).

Untuk menguji kebenaran dan keabsahan data kualitatif, penulis menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi) dan sumber data yang sudah tersedia (Sugiyono, 2012: 330). Metode triangulasi terbagi menjadi dua, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Prastowo (2011: 231) menjelaskan bahwa, triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Pada penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data dan informasi dari observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang. Apabila terjadi perbedaan data, maka penulis akan melakukan pengecekan lebih lanjut dengan cara menanyakan ulang dan mendalami permasalahan untuk menemukan penyebab dari perbedaan data tersebut.

Adapun triangulasi sumber yang berarti teknik pengumpulan data ketika penulis mendapatkan data dari sumber yang sama (Prastowo, 2010 dalam Prastowo, 2011: 231). Pada penelitian ini penulis memilih data dan informasi yang disampaikan oleh beberapa informan. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dikelompokkan, didiskripsikan dan disajikan penulis sesuai dengan sub-sub permasalahan yang terkait dengan pengelolaan arsip dinamis aktif pada Sub Bagian Umum dan kepegawaian dalam bentuk tabel matriks. Tujuan dari penggunaan teknik

triangulasi dalam pengumpulan data adalah untuk menjadikan data yang diperoleh penulis dapat lebih konsisten dan dapat dibuktikan kebenarannya. (Prastowo, 2011: 231)

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang tidak teratur menjadi teratur agar dapat dijadikan sebagai informasi. Menurut Bungin (2012: 196) analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang berhasil dikumpulkan melalui teknik dan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Adapun analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir, dengan model induktif dengan mencari pola, model, tema, serta teori terhadap objek kajian penelitian (Prastowo, 2011: 45).

Penelitian ini menggunakan model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Beberapa tahap analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Sujarweni (2014: 135) sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi serta validitas dan reabilitas dengan metode triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh dapat konsisten dan dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kesimpulan akhir.

Reduksi data pada penelitian ini merupakan kegiatan meringkas dan menyeleksi data dengan membuang data-data yang tidak berhubungan dengan tema atau objek kajian penulis. Sehingga data hasil wawancara dan observasi yang disajikan penulis menjadi fokus dengan masalah yang dikaji.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan *display* juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

Pada tahap penyajian data, penulis mencoba untuk menyajikan data dan informasi yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang sudah disederhanakan/reduksi data. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang disajikan penulis berbentuk teks deskriptif. Adapun pendapat dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 341)

yang menyatakan bahwa, penyajian data pada penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif. Hal tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan secara keseluruhan terkait dengan pengelolaan arsip dinamis aktif yang dikelola oleh Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.

4. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan aktivitas analisis dimana pada awal pengumpulan data, seseorang peneliti mulai memutuskan apakah suatu data bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proporsi.

Adapun verifikasi atau penarikan kesimpulan penelitian ini merupakan tahapan terakhir dari kegiatan analisis data. Pada tahap ini penulis menyimpulkan data dan informasi yang sudah disajikan dalam bentuk teks naratif. Kesimpulan pada penelitian ini merupakan hasil penjelasan antara data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan landasan teori/pendapat yang dikemukakan oleh para ahli ataupun peraturan perundang-undangan pemerintah yang sudah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kesesuaian ataupun ketimpangan kegiatan tata kelola arsip dinamis aktif yang dilakukan oleh Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.